

# TINDAK TUTUR PENJUAL DAN PEMBELI DI PASAR TRADISIONAL KOTA TERPADU MANDIRI RASAU JAYA

*Siti Azizah Ropiqoh, Agus Syahrani, Mellisa Jupitasari*  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untan Pontianak  
Email: [Sitiiazahropiqoh@student.untan.ac.id](mailto:Sitiiazahropiqoh@student.untan.ac.id)

## Abstract

*The problem of this research are the types, components, function of the speech acts used by the sellers and buyers at the Traditional Market in the independent integrated city of Rasau Jaya, Kubu Raya Regency and the Implementation Plan to the Indonesian Language Learning. The aim of this research in general is to describe the speech acts used by the sellers and buyers in transactions at the traditional market in the Independent Integrated City (KTM) of Rasau Jaya. The main purposes are to describe the types, components, functions of the speech acts, and the plans for implementing to the Indonesian language learning. The method used in this research is descriptive method. The form of this research is qualitative. The research data collection was carried out by using the observation technique. The observation data will be collected by using recording tools and notes. Data analysis used is the criteria to determine the form of speech acts. The sources of data in this study are the sellers and buyers at the Traditional Market in the Independent Integrated City.*

**Keywords:** *The Speech Acts, Sellers, Buyers, The Market KTM.*

## PENDAHULUAN

Bahasa tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia sehari-hari, manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Berkomunikasi merupakan kegiatan berbahasa yang menghasilkan informasi baik secara lisan maupun tulisan. Selain dari jenis bahasanya, adapun aspek yang dimiliki bahasa di dalam kehidupan manusia seperti halnya tentang perdagangan, pendidikan, pemerintahan, kesehatan, kesosialisasian, dan lain sebagainya. Bersangkutan dengan kegiatan perdagangan, salah satu kegiatan berkomunikasi di dalam perdagangan adalah antara penjual dan pembeli. Interaksi antara penjual dan pembeli yang terjadi di pasar, salah satunya menggunakan bahasa sebagai penyampaian pesan. Penjual menyampaikan harga dan kualitas barang dan pembeli berposisi sebagai penampung informasi

tentang kualitas dan harga barang. Jika keduanya setuju, maka kedua transaksi tersebut dikatakan berhasil. Tuturan yang digunakan oleh penjual dan pembeli dalam proses berkomunikasi, merupakan hasil dari sebuah tindak tutur. Tindak tutur merupakan suatu sinyal (*signal*) atau panggilan atau perintah kepadanya untuk melakukan suatu tindakan dan dari sudut komunikasi itu sendiri tindak tutur juga termaksud lambang (*symbol*) suatu tanda yang menunjukkan apa pun yang dimaksud oleh penutur untuk disampaikan.

Pasar adalah lembaga ekonomi bertemunya pembeli dan penjual, baik secara langsung maupun tidak langsung yang berupa pusat perbelanjaan, seperti halnya mall, pertokoan, tempat perbelanjaan, dan pasar tradisional. Pasar Tradisional Kota Terpadu Mandiri berada di Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya atau biasa yang disebut dengan Pasar Tradisional KTM Rasau Jaya. Pasar

Tradisional KTM Rasau Jaya 1 adalah pasar tradisional satu-satu yang terbesar di Rasau Jaya. Pasar ini menjual bermacam-macam kebutuhan masyarakat Rasau Jaya, terutama masyarakat Desa Rasau Jaya.

Percakapan para penjual dan pembeli di pasar ini cenderung menggunakan bahasa Jawa khususnya Kecamatan Rasau Jaya. BJTDRJ (bahasa Jawa Tengah di Rasau Jaya) tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat Rasau Jaya dan digunakan sebagai alat komunikasi setiap harinya. Peneliti memilih penjual dan pembeli Pasar Tradisional KTM Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat sebagai objek penelitiannya dengan memfokuskan penggunaan BJTDRJ yang digunakan dalam tuturan penjual dan pembeli Pasar Tradisional KTM Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Alasan peneliti memilih tindak tutur karena peneliti ingin mendeskripsikan dan menggambarkan bentuk tindak tutur yang sering digunakan antara penjual dan pembeli di sebuah kegiatan perbelanjaan seperti pasar. Peneliti juga melihat banyaknya penggunaan berbagai tindak tutur. Penjual dan pembeli Pasar Tradisional KTM Rasau Jaya masih sangat kental dalam menggunakan bahasa sehari-harinya yaitu bahasa Jawa di Rasau Jaya atau biasa yang disingkat dengan BJTDRJ.

## **METODE PENELITIAN**

Desain dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tindak tutur oleh penjual dan pembeli di Pasar Tradisional Kota Terpadu Mandiri Rasau Jaya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik simak, kemudian teknik catat dan teknik rekam.

Mahsun (2007) Menyatakan teknik simak adalah cara yang digunakan untuk

memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa berupa mendengarkan namun juga dapat berkaitan dengan tulisan atau tertulis.

Alat yang digunakan dalam penelitian yaitu lembar pencatatan, *tape recorder*, alat dokumentasi berupa handphone untuk mengambil gambar, alat tulis untuk mencatat pokok-pokok pembicaraan saat terjadinya peristiwa tutur antar penjual, mentranskrip pembicaraan antar penjual dan pembeli kedalam tulisan. Teknik pengujian keabsahan data dengan melakukan ketekunan pengamatan, kecakupan referensial, dan diskusi teman sejawat.

Teknik analisis data yaitu, menganalisis jenis tindak tutur, komponen tindak tutur, dan fungsi tindak tutur.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Tindak tutur merupakan peristiwa ujaran yang kita bicarakan yang salah satunya menyangkut tentang peristiwa sosial, yang berkaitan dengan pihak-pihak yang bertutur dalam satu situasi dan tempat tertentu. Tindak tutur merupakan keadaan pribadi seseorang, bersifat kejiwaan, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu (Chaer, 2014).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur dalam transaksi jual-beli di Pasar Tradisional Kota Terpadu Mandiri Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya terdapat 36 tuturan yang ditemukan 36 tindak tutur lokusi yang menginformasikan sesuatu tanpa menimbulkan respon dari lawan tutur. Tindak tutur ilokusi yang ditimbulkan oleh penjual dan pembeli pada saat transaksi jual beli terdapat 10 tuturan tindak tutur ilokusi asertif

dengan verba memberitahukan, menyatakan, mengeluh, menyarankan. Selain itu, ditemukan data tindak tutur ilokusi direktif yang terdapat verba bertanya, meminta, memerintah. Tindak tutur ilokusi komisif terdapat verba menawarkan. Kemudian, tindak tutur perlokusi yang terdapat dalam transaksi jual beli di Pasar Tradisional Kota Terpadu Mandiri Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya yaitu, membuat mitra tutur memahami dan berpikir tentang apa yang telah diinginkan oleh penutur.

## **Pembahasan**

### **Tindak tutur lokusi dengan ilokusi asertif memberitahukan serta perlokusi**

#### **Data 1**

*Pb: sakpapan iso kurang ora embah?*

(pb: satu papan bisa di tawar tidak kakek?)

*Pj: kalo iki iso kalau seng iku ora iso*

(Pj: kalo yang ini bisa kalua yang itu tidak bisa (menunjuk letak telurnya))

Melihat dari sudut pandang tindak tutur lokusi yang terdapat dalam tuturan diatas, adalah penutur menyampaikan informasi yang berkaitan dengan harga telur. Tuturan tersebut berupa informasi tanpa melakukan sesuatu. Tuturan ilokusi yang berbentuk arsetif memberitahukan. Selain penutur menanyakan harga telur satu papan, penutur juga mengharapkan sebuah tindakan dari lawan tutur, dapat berupa sebuah jawaban dari sebuah bertanya. Perlokusinya adalah memberi efek atau daya pengaruh yang ditimbulkan berupa informasi yang di sampaikan mitra tutur atau penjual terhadap pembeli dengan memberitahukan harga telur yang dapat di tawar namun dengan melihat variasi besar atau tidaknya telur tersebut.

### **Tindak tutur lokusi dengan ilokusi asertif menyatakan serta perlokusi**

#### **Data 4**

*Pb: piro setengah kilo ne?*

(Pb: piro setengah kilo ne?)

*Pj: limolas sewu*

(Pj: lima belas ribu rupiah)

Jika dilihat dari sudut pandang tindak tutur lokusi yang terdapat dalam tuturan di atas, adalah mitra tutur atau penjual menyatakan dengan memberikan informasi berupa harga ikan mata besar kepada penutur. Data (4) merupakan data tuturan ilokusi yang berbentuk asertif menyatakan. Penanda yang menunjukkan jenis tuturan menyatakan yaitu *limolas sewu* yang memiliki makna mitra tutur atau penjual menyatakan kepada penutur bahwa harga ikan setengah kilo itu lima belas ribu rupiah. Pada tuturan *piro setengah kilo ne?* penutur menanyakan berapa harga setengah kilogram (kg) ikan mata besar kepada mitra tutur dan mitra tutur menyatakan bahwa harga ikan mata besar setengah kilonya lima belas ribu rupiah/ Rp15.000. Kemudian tindak perlokusinya adalah memberi efek atau daya pengaruh yang ditimbulkan, mitra tutur atau penjual memberikan jawaban mengenai pertanyaan dari penutur. Informasi yang disampaikan oleh mitra tutur memberikan pengaruh atau reaksi kepada penutur berupa pemahaman harga ikan mata besar dengan menyatakan harga setengah kilogram ikan mata besar adalah lima belas ribu rupiah.

### **Tindak tutur lokusi dengan ilokusi direktif bertanya serta perlokusi**

#### **Data 11**

*Pb: mbak tika iki aku sitok yo, iki piro iki?*

(Pb: kakak tika ini saya satu ya, satunya berapa?)

Melihat dari sudut pandang tindak tutur lokusi yang terdapat dalam tuturan diatas, adalah penutur atau pembeli memberikan informasi dengan menanyakan harga mie satu bungkus yang ingin dibelinya. Tindak ilokusi dari tindakan tersebut adalah tindak ilokusi direktif bertanya dengan tuturan menyatakan "*mbak tika iki aku sitok yo, iki piro iki?*". Selain penutur bertanya, penutur

juga mengharapkan sebuah tindakan dari lawan tutur, dapat berupa sebuah jawaban dari sebuah bertanya. Penanda tuturan bertanya yaitu: “.....*iki piro iki?*”. Fungsi ilokusi direktif bertanya ini bertujuan untuk menanyakan harga satu bungkus mie dan menjelaskan kepada mitra tutur bahwa penutur akan membeli mie tersebut. perlokusinya adalah efek atau daya pengaruh yang ditimbulkan, pembeli atau mitra tutur akan menjawab dengan jujur tentang harga mie satu bungkus dari pertanyaan pembeli atau penutur.

#### **Tindak tutur lokusi dengan ilokusi direktif merintah serta perlokusi**

##### **Data 20**

**Pb:** *iki rokok e*

(Pb: ini rokoknya)

**Pj:** *rongpuluh wolu, kali telu, dadi ne wolongpuluh papat*

(Pj: duapuluh delapan ribu rupiah, di lipat gandakan menjadi tiga, jadi jumlahnya delapan puluh empat ribu).

Jika dilihat dari sudut pandang tindak tutur lokusi yang terdapat dalam tuturan di atas, adalah penutur atau pembeli, menyampaikan informasi yang berkaitan dengan meminta mengambil rokok dan mengharapkan tanggapan atau informasi timbal balik dari penjual atau mitra tutur. Data (20) merupakan tuturan ilokusi yang berbentuk direktif meminta. Penutur meminta kepada mitra tutur atau lawan bicaranya, penutur ingin meminta kepada mitra tutur untuk menghitung berapa harga rokok yang dibelinya. Tuturan yang berkaitan dengan ujaran yang meminta *iki rokok e* dalam situasi itu tuturan tersebut bermakna penutur menyodorkan rokok yang diambil oleh mitra tutur dan meminta mitra tutur menghitung berapa harga tiga rokok yang dibeli penutur. Sedangkan, mitra tutur menjawab pernyataan penutur dengan tuturan berupa *rongpuluh wolu, kali telu, dadi ne wolongpuluh papat*, mitra tutur memberikan jawaban mengenai

pernyataan penutur dengan mengatakan bahwa harga tiga rokok itu delapan puluh empat ribu atau Rp84.000,00. Kemudian perlokusinya adalah efek atau daya pengaruh yang ditimbulkan, penjual atau mitra tutur akan langsung bergerak dan merespons permintaan dari pembeli dan langsung mengambil dan selanjutnya menghitung barang yang diinginkan pembeli. Efek atau daya yang ditimbulkan, diharapkan terjadi interaksi berupa informasi atau respons antara pembeli dan penjual, sehingga akan ada umpan balik seperti yang diharapkan pembeli atau penutur.

#### **Tindak tutur lokusi dengan ilokusi komisif menawarkan serta perlokusi**

##### **Data 31**

**Pj:** *opo meneh iki, iki cucur, arem-arem (nama kue tradisional) gelem ora*

(pj: apa lagi ini, ini kue cucur, arem-arem mau atau tidak

Melihat dari sudut pandang tindak tutur lokusi yang terdapat dalam tuturan diatas, adalah penutur atau penjual, menyampaikan informasi berkaitan dengan menyarankan membeli kue arem-arem maupun cucur. Penanda tuturan menawarkan yaitu *opo meneh iki lah iki cucur, arem-arem (nama kue tradisional) gelem ora*. Penanda ini menunjukkan bahwa penutur menawarkan kue yang dijualnya kepada mitra tutur. Fungsi ilokusi menawarkan kepada mitra tutur kue tradisional arem-arem kepada mitra tutur yang sedang bimbang memilih jenis kue yang ada dilapak penutur. Perlokusinya adalah efek atau daya pengaruh yang ditimbulkan, mitra tutur merasa tergiur dan mengikuti saran yang di tawarkan oleh penjual dan langsung mengambil kue arem-arem yang di tawarkan.

#### **Tindak tutur lokusi dengan ilokusi ekspresif mengucapkan terima kasih serta perlokusi**

##### **Data 33**

**Pj:** *matur suwon yo dek.*

(Pj: terima kasih ya dek).

Melihat dari sudut pandang tindak tutur lokusi yang terdapat dalam tuturan diatas, adalah penutur atau penjual, menyampaikan sebuah informasi berkaitan dengan mengucapkan rasa syukur dan mengharapkan tanggapan atau informasi timbal balik dari penjual atau penutur. Tindak ilokusi dari tindakan tersebut adalah tindak ilokusi ekspresif mengucapkan terima kasih. Penanda tuturan mengucapkan terima kasih yaitu *“matur suwon yo dek”*. Penanda ini menunjukkan bahwa penutur bersyukur dan memberikan kesan yang baik. Fungsi ilokusi mengucapkan terima kasih kepada penutur merupakan rasa syukur telah membeli dagangannya. Perlokusinya Efek atau daya yang ditimbulkan, penutur merasa bahagia karena kue dagangannya dibeli. Tuturan ucapan terima kasih merupakan tuturan rasa syukur dan saling menghargai antara sesama mahluk sosial.

#### **Komponen tindak tutur penjual dan pembeli di pasar ktm rasau jaya**

- S Di Pasar Tradisional KTM Rasau Jaya lapak telur
- P Pj sebagai Pt dan Pb sebagai Mt
- E Untuk memberitahukan pb tentang harga telur
- A Setelah pb menanyakan jika membeli satu papan telur apakah dapat dikurangi harganya
- K Nada marah
- I Lisan langsung
- N Tuturan memberitahukan *“kalo iki iso kalau seng iku ora iso”*
- G Nonformal berlagu kenal

Data (1) **tempat terjadinya** percakapan yaitu di Pasar Tradisional KTM Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya dan berada di lapak telur pada hari/tanggal Sabtu, 20 Februari 2021, sekitar pukul

05.10 WIB. **Penjual** memberitahukan kepada pembeli mengenai apakah telur satu papan dapat di kurangi harganya dan penjual memberitahukan bahwa harga telur dapat dikurangi namun melihat lagi dari variasi besarnya telur tersebut. **Partisipan** di dalam percakapan proses jual ayam potong tersebut terdiri dari antara pembeli dan penjual, Pj (penjual) memerankan sebagai Pt (penutur) sedangkan Pb (pembeli) memerankan sebagai Mt (mitra tutur). **Intonasi** yang digunakan pembeli atau Pt dalam tuturan tersebut adalah intonasi nada marah. **Tuturan** tersebut adalah percakapan langsung karena kedua partisipan yaitu penutur dan lawan tutur bertemu (bertatap muka) secara langsung. Tuturan tersebut diungkapkan penjual kepada pembeli merupakan percakapan nonformal berlagu sok kenal, tuturan merupakan tuturan pada saat berbelanja yang dimana menggunakan bahasa yang tidak resmi. Bahasa yang digunakan merupakan bahasa informal karena menggunakan bahasa Jawa.

- S Di Pasar Tradisional KTM Rasau Jaya di lapak mie
- P Pb sebagai Pt dan Pj sebagai Mt
- E Pb selaku Pt bertanya kepada Pj bahwa Pb membeli satu mie dan bertanya satu mie berapa harganya
- A Ketika sedang memilih-milih mie dan langsung membeli
- K Nada santai
- I Lisan langsung
- N Tuturan bertanya *“mbak tika iki aku sitok yo, iki piro iki?”*
- G Nonformal saling mengenal karena Pb bertanya dengan menyebutkan nama Pj.

Berdasarkan data (11) tempat terjadinya percakapan yaitu di Pasar Tradisional KTM Rasau Jaya Kabupaten

Kubu Raya dan berada di lapak mie pada hari/tanggal Kamis, 18 Febuari 2021, sekitar pukul 05.10 WIB. Pembeli bertanya kepada penjual berapa harga satu bungkus mie, dan ingin membeli satu bungkus mie tersebut. Partisipan di dalam percakapan proses jual beli mie tersebut terdiri dari antara pembeli dan penjual, Pb (pembeli) memerankan sebagai Pt (penutur) sedangkan Pj (penjual) memerankan sebagai Mt (mitra tutur). Intonasi yang digunakan pembeli atau Pt dalam tuturan tersebut adalah intonasi nada santai. Tuturan tersebut adalah percakapan langsung karena kedua partisipan yaitu penutur dan lawan tutur bertemu (bertatap muka) secara langsung. Tuturan tersebut diungkapkan pembeli kepada penjual merupakan percakapan nonformal dan saling mengenal karena pembeli menyebutkan nama penjual, tuturan tersebut merupakan tuturan pada saat berbelanja yang dimana menggunakan bahasa yang tidak resmi. Bahasa yang digunakan merupakan bahasa informal karena menggunakan bahasa Jawa.

- S Di Pasar Tradisional KTM Rasau Jaya di lapak ikan
- P Pj sebagai Pt dan Pb sebagai Mt
- E Untuk menyatakan kepada Mt bahwa harga ikan mata besar seharga lima belas ribu
- A Setelah bertanya berapa harga ikan mata besar
- K Nada santai
- I Lisan langsung
- N Tuturan menyatakan “*limolas sewu*”
- G Nonformal tidak saling kenal

Berdasarkan data (4) tempat terjadinya percakapan yaitu di Pasar Tradisional KTM Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya dan berada di lapak ikan pada hari/tanggal Minggu, 21 Februari 2021, sekitar pukul 05.30 WIB. Penjual menyatakan kepada pembeli bahwa harga ikan mata besar adalah lima belas ribu rupiah atau Rp15.000,00.

Partisipan di dalam percakapan proses jual ikan tersebut terdiri dari antara pembeli dan penjual, Pj (penjual) memerankan sebagai Pt (penutur) sedangkan Pb (pembeli) memerankan sebagai Mt (mitra tutur). Intonasi yang digunakan pembeli atau Pt dalam tuturan tersebut adalah intonasi nada santai. Tuturan tersebut adalah percakapan langsung karena kedua partisipan yaitu penutur dan lawan tutur bertemu (bertatap muka) secara langsung. Tuturan tersebut diungkapkan penjual kepada pembeli merupakan percakapan nonformal dan tidak saling mengenal, tuturan tersebut merupakan tuturan pada saat berbelanja yang di mana menggunakan bahasa yang tidak resmi. Bahasa yang digunakan merupakan bahasa informal karena menggunakan bahasa Jawa.

- S Di Pasar Tradisional KTM Rasau Jaya di lapak sembako
- P Pb sebagai Pt dan Pj sebagai Mt
- E Membeli rokok
- A Meminta menghitung harga rokok yang di jual Pj
- K Menyuruh namun santai
- I Lisan langsung
- N Tuturan meminta “*iki rokok e*”
- G Nonformal tidak saling mengenal

Berdasarkan data (20) tempat terjadinya percakapan yaitu di Pasar Tradisional KTM Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya dan berada di lapak sembako pada hari/tanggal Jumat, 19 Februari 2021, sekitar pukul 05.20 WIB. Pembeli meminta kepada penjual untuk mengambilkan rokok dan menghitung rokok yang dibeli penutur. Partisipan di dalam percakapan proses jual beli rokok tersebut terdiri dari antara pembeli dan penjual, Pb (pembeli) memerankan sebagai Pt (penutur) sedangkan Pj (penjual) memerankan sebagai Mt (mitra tutur). Intonasi yang digunakan pembeli atau Pt dalam tuturan tersebut adalah intonasi nada santai namun menyuruh. Tuturan tersebut adalah

percakapan langsung karena kedua partisipan yaitu penutur dan lawan tutur bertemu (bertatap muka) secara langsung. Tuturan tersebut diungkapkan pembeli kepada penjual merupakan percakapan nonformal dan tidak saling mengenal, tuturan tersebut merupakan tuturan pada saat berbelanja yang di mana menggunakan bahasa yang tidak resmi. Bahasa yang digunakan merupakan bahasa informal karena menggunakan bahasa Jawa.

- S Di Pasar Tradisional KTM Rasau Jaya di lapak kue tradisional
- P Pj sebagai Pt dan Pb sebagai Mt
- E Memilih kue tradisional
- A Menawarkan jenis kue kepada Pb
- K Santai dan Bahagia
- I Lisan langsung
- N Tuturan menawarkan *“opo meneh iki lan iki cucur, arem-arem (nama kue tradisional) gelem ora”*
- G Nonformal tidak saling mengenal

Berdasarkan data (31) tempat terjadinya percakapan yaitu di Pasar Tradisional KTM Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya dan berada di lapak kue tradisional pada hari/tanggal Sabtu, 20 Februari 2021, sekitar pukul 05.30 WIB. Penjual menawarkan kepada pembeli kue cucur dan arem-arem karena pembeli bingung memilih jenis kue yang akan dibelinya. Partisipan di dalam percakapan proses jual beli kue tersebut terdiri dari antara pembeli dan penjual, Pj (penjual) memerankan sebagai Pt (penutur) sedangkan Pb (pembeli) memerankan sebagai Mt (mitra tutur). Intonasi yang digunakan pembeli atau Pt dalam tuturan tersebut adalah intonasi santai dan bahagia. Tuturan tersebut adalah percakapan langsung karena kedua partisipan yaitu penutur dan lawan tutur bertemu (bertatap muka) secara langsung. Tuturan tersebut diungkapkan penjual kepada pembeli merupakan percakapan nonformal dan tidak saling mengenal, tuturan tersebut merupakan

tuturan pada saat berbelanja yang dimana menggunakan bahasa yang tidak resmi. Bahasa yang digunakan merupakan bahasa informal karena menggunakan bahasa Jawa.

- S Di Pasar Tradisional KTM Rasau Jaya di lapak kue tradisional
- P Pj sebagai Pt dan Pb sebagai Mt
- E Untuk menghargai pembeli yang telah membeli barang jualannya
- A Setelah penjual dan pembeli telah selesai melakukan transaksi jual beli.
- K Nada bahagia dan santai
- I Lisan langsung
- N Tuturan mengucapkan terima kasih *“matur suwon yo dek.”*
- G Nonformal tidak saling mengenal

Berdasarkan data (33) tempat terjadinya percakapan yaitu di Pasar Tradisional KTM Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya dan berada di lapak kue tradisional pada hari/tanggal Jumat, 19 Februari 2021, sekitar pukul 07.00 WIB. Penjual mengucapkan rasa syukurnya kepada mitra tutur karena telah berbelanja di lapaknya Partisipan di dalam percakapan proses jual beli kue tersebut terdiri dari antara pembeli dan penjual, Pj (penjual) memerankan sebagai Pt (penutur) sedangkan Pb (pembeli) memerankan sebagai Mt (mitra tutur). Intonasi yang digunakan pembeli atau Pt dalam tuturan tersebut adalah intonasi santai dan bahagia. Tuturan tersebut adalah percakapan langsung karena kedua partisipan yaitu penutur dan lawan tutur bertemu (bertatap muka) secara langsung. Tuturan tersebut diungkapkan penjual kepada pembeli merupakan percakapan nonformal dan tidak saling mengenal, tuturan tersebut merupakan tuturan pada saat berbelanja yang dimana menggunakan bahasa yang tidak resmi. Bahasa yang digunakan merupakan bahasa informal karena menggunakan bahasa Jawa.

## **Fungsi tindak tutur penjual dan pembeli di pasar tradisional ktm rasau jaya**

### **a. Fungsi kompetitif**

Data (23) terdapat fungsi kompetitif, dengan ujaran *ra iso kurang kah mbak*. Ujaran tersebut memiliki makna *tidak bisa kurang kah kakak* dimana pembeli meminta penurunan harga barang yang di beli dengan tidak menyebutkan harga dari barang tersebut.

### **b. Fungsi convivial**

Fungsi convivial menawarkan barang terdapat pada data (31) dengan tuturan *opo meneh iki Lan iki cucur, arem-arem (nama kue tradisional) gelem ora* tuturan tersebut memiliki fungsi yang menyenangkan atau convivial.

### **c. Fungsi bekerja sama**

Data (10) *teluenem sekilo pitek'e, apek tuku pirang kilo, iso kurang iki* tuturan tersebut mengandung kerja sama yaitu penjual memaksa pembeli jika membeli ayam dengan jumlah yang banyak akan mendapat potongan setiap 1kilogramnya.

## **Perencanaan implementasi pembelajaran bahasa Indonesia**

Perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan tindak tutur terdapat pada saat transaksi yang di lakukan dalam transaksi jual beli dapat diimplementasi kedalam teks negosiasi KD 3.11 dengan materi menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi dan KD 4.11 mengonstruksikan teks negosiasi dengan memerhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penutup) dan kaidah kebahasaan teks negosiasi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Tindak tutur yang ditemukan dalam komunikasi antara penjual dan pembeli di Pasar Tradisional Kota Terpadu Mandiri

Kabupaten Kubu Raya yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi. Jenis tindak tutur lokusi yang ditemukan dalam komunikasi penjual dan pembeli di Pasar Tradisional KTM Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya yaitu 36 tindak tutur lokusi yang menginformasikan sesuatu tanpa menimbulkan respon dari lawan tutur. Jenis tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam komunikasi antara penjual dan pembeli di Pasar Tradisional KTM Rasau Jaya yaitu asertif, direktif, komisif dan ekspresif. Dalam komunikasi antara penjual dan pembeli di Pasar Tradisional KTM Rasau Jaya tidak ditemukan jenis deklarasi. Hal tadi ditimbulkan dan tidak ditemukan wujud tuturan yang menyangkutpautkan isi tuturan menggunakan kenyataan. Jenis tindak tutur perlokusi yang terdapat dalam komunikasi penjual dan pembeli di Pasar Tradisional KTM Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya yaitu perlokusi verbal dan perlokusi verbal.

### **Saran**

Penelitian ini merupakan penelitian permulaan terhadap tindak tutur pedagang dan pembeli di Pasar Tradisional Kota Terpadu Mandiri Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. Oleh karena itu, diharapkan agar dilakukan penelitian lanjutan yang mengkaji bidang ilmu pragmatik khususnya tindak tutur. Beberapa catatan berikut yang perlu diperhatikan oleh penelitian selanjutnya pada saat melakukan penelitian. (1) Peneliti mengalami kesulitan dalam penelitian ini untuk menentukan informan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk berkonsultasi dan mengakrabkan diri terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian lebih lanjut. (2) Dari pengamatan, peneliti menemukan keunikan penjual & pembeli pada berinteraksi yakni penjual terkadang menggunakan kode nomor jari buat menerangkan harga, penjual juga terkadang nir perlu bertanya pada pembeli terhadap barang yg akan dibeli lantaran



penjual telah paham terlebih lagi hubungan lainnya. Dengan demikian peneliti mengharapkan pada pihak paneliti selanjutnya buat bisa meneliti keunikan hubungan tersebut

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cummings, L. (2007). *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidispliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahsun. (2012). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategis, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, L. J. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.